

Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Syllabic untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger

Fernanda Fitriani✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ fernandafitriani123@gmail.com

Abstract: Reading in elementary school is divided into two, beginning reading and advanced reading. Reading should have been mastered since grade 1 of elementary school, reading is a very important thing. The phenomenon is that many students who are not able to read well will experience difficulty in following the learning process. The existence of the syllabic method really helps students understand and pay attention to the material provided by the teacher during the learning process. This method plays a role in helping students begin reading, especially lower grades in elementary schools. This research was conducted using Classroom Action Research (PTK). From the results of this research, in cycles I and cycle II there was an increase in beginning reading using the syllabic method. This syllabic reading method improves student learning outcomes.

Keywords : Reading Learning Syllabic Method Learning Outcomes

Abstrak: Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca seharusnya sudah dikuasai semenjak kelas 1 sekolah dasar, membaca merupakan hal yang sangat penting fenomena banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajar. Adanya metode *syllabic* sangat membantu siswa memahami dan mencermati materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini memberikan peran dalam membantu siswa membaca permulaan khususnya kelas rendah di sekolah dasar, Penelitian ini dilakukan dengan Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dari hasil penelitian ini Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan membaca permulaan dengan metode *syllabic*. metode membaca *syllabic* ini meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Membaca, Metode *syllabic*, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan kelak. Pendidikan juga memiliki peran dalam kemajuan suatu negara untuk menciptakan generasi yang berkualitas maju dan melahirkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan berkualitas merupakan tujuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang luar biasa bagi para peserta didik. Seperti pembelajaran bahasa Indonesia misalnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Efendi, R., & History, A., 2017).

Pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu tidak terlepas dari kemampuan berbahasa salah satunya membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (Setiyoso, 2020). Kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah dan diperoleh anak ketika anak belajar membaca pada tahap permulaan. Kemampuan membaca permulaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh sebab itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Rahel Sonia Ambarita., Neneng Sri Wulan.,D. Wahyudin, 2021).

Bahasa merupakan aset terpenting anak dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena sumber belajar terdapat pada buku yang menuntun anak agar dapat membacanya dengan baik guna memperoleh informasi (Sudarta, 2017). Kemampuan membaca sangat penting dalam suatu proses belajar membaca terutama untuk kelas rendah. Sebagaimana siswa dituntut mampu dalam hal membaca agar dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Dalam meningkatkan keterampilan membaca, siswa membutuhkan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam membaca, Djamarah dalam (Saputri, D.A dkk, 2020).

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (Wachidah, dan Mahardika, 2018: 62) "Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya". Pembelajaran digunakan siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, serta tidak hanya untuk berkomunikasi namun juga menyerap berbagai nilai pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa supaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi 4 hal, yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini guru merancang program yang sudah sesuai kemampuan dan kriteria masing-masing siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penting sekali siswa menguasai, memahami, dan menerapkan keterampilan berbahasa. Karena bahasa Indonesia sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Harapannya para siswa sekolah dasar mampu menggunakan bahasa yang baik dan untuk dapat mengemukakan pendapat dalam partisipasi masyarakat.

Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua, membaca permulaan dan membaca lanjut. Saat membaca permulaan siswa akan memperoleh kemampuan dalam menguasai teknik membaca dan menangkap dengan baik maupun benar. Keaktifan siswa dan kreativitas guru akan sangat berpengaruh dalam kelancaran dalam membaca. Oleh karena itu, guru memiliki peran menjadi fasilitator, motivator, dan sebagai sumber belajar dalam

proses pembelajaran. Meskipun banyak sekolah yang sudah menerapkan beberapa tes sebelum masuk sekolah dasar, namun keterampilan membaca masih sangat rendah.

Kemampuan membaca seharusnya sudah dikuasai semenjak kelas 1 sekolah dasar, karena membaca sangatlah penting untuk siswa dan menentukan kemampuan pembelajaran lain di kelas. Fenomena banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan sangat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami informasi yang disajikan dalam buku pelajaran media pendukung dan bahan pembelajaran tertulis lainnya (Meo, Wau & Lawe, 2021).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pemahaman materi yang disampaikan akan justru lebih gampang masuk dan memungkinkan siswa lebih mudah menangkap penyampaian bahan ajar. Bukan hanya mendengar dan menerangkan saja, guru harus mempunyai materi yang banyak agar mencapai kompetensi yang diharapkan dalam segi afektif, kognitif, serta psikomotorik.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran adalah bahan utama bagi siswa dalam mencapai penetapan belajar. Metode memiliki suatu sub sistem dalam pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Karena ada faktor yang memerlukan perhatian dalam setiap proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang awalnya sangat diperhatikan karena orang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan bersifat praktis. Fasilitator perlu pula mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran khususnya metode pembelajaran yang berguna untuk "bagaimana memproses" terjadinya interaksi belajar (Saputro, Supriyadi dkk. 2015). Jadi metode sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam mengkreasikan lingkungan pembelajaran dan kreativitas guru supaya siswa dapat terlibat di proses pembelajaran.

Keterampilan membaca sangat penting diperlukan bagi seluruh siswa, karena keterampilan membaca adalah dasar kemampuan yang diperlukan dalam mengenal dan mengurai kata. Hal ini sebagaimana merupakan tahap yang penting untuk dilalui oleh setiap siswa supaya dapat memahami tahap membaca. Maka dari itu, keterampilan membaca permulaan sangat penting bagi seluruh siswa terutama siswa sekolah dasar.

Penerapan metode suku kata *syllabic* metode dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Penelitian Hardianti (2020) beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian (Suyadi. Putri, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata (*Syllabic*) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Penelitian Hardianti (2020), metode *syllabic* ini memberikan peningkatan baik dalam membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar, metode ini juga memberikan keunggulan menerapkan metode (1) saat membaca tidak dieja (2) lebih mudah mengenal huruf dengan mengartikan kata (3) penerapan ini mudah tidak memakan waktu yang cukup lama (4) lebih mudah dalam merangkai kata. Metode ini mudah diterapkan dengan strategi maupun media pembelajaran yang lain.

Metode *syllabic* sangat membantu siswa memahami dan mencermati materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini memberikan peran dalam membantu siswa membaca permulaan khususnya kelas rendah di sekolah dasar. Metode suku kata ini banyak digunakan di sekolah dasar untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan metode suku kata efektif digunakan salah satunya seperti yang disebutkan oleh Apriani & Kasiyati (2013). Permainan suku kata adalah salah satu permainan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal Yuliana, (2009:176). Metode penguraian suku kata dapat membantu siswa memahami struktur kata yang dibacanya Alfiah & Umar (2018:176). Metode ini memberikan solusi agar siswa lebih

mudah dalam merangkai suku kata menjadi huruf dan pada akhirnya menjadi kata yang mudah dibaca.

Syllabic adalah metode suku kata yang pembelajarannya menggunakan kata yang sudah dirangkai oleh suku kata. Lalu digabungkan menjadi sebuah kalimat dengan membentuk diksi yang memiliki arti buat pembaca. Metode suku kata adalah cara pengenalan huruf kepada peserta didik dengan merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban (Havisa et al., 2021).

SDN Purworejo dalam model pembelajarannya menggunakan metode membaca kelas rendah, yakni metode SAS yang saya rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sehingga cenderung membosankan bagi peserta didik dan sangat sulit mereka menangkap penjelasan oleh guru. Hasilnya SDN Purworejo 2 kelas 1 saat ini belum lancar membaca. Sangatlah tidak efisien sekali karena anak-anak mengeja kata satu demi satu. Kita dapat simpulkan bahwa metode yang baik untuk peserta didik kelas 1 SDN Purworejo bisa menggunakan metode membaca syllabic.

Penelitian ini didedikasikan untuk SDN Purworejo 2 siswa kelas 1 yang berjumlah 10 orang, 8 laki-laki dan 2 perempuan. Perkembangan membaca permulaan dengan subjek akan dapat mengenalkan beberapa huruf vokal maupun konsonan. Hal ini diharapkan supaya siswa dapat membaca tiap suku kata dan beberapa kalimat. Perkembangan membaca ini akan dapat dipengaruhi oleh faktor konsentrasi siswa. Peningkatan kemampuan membaca kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode yang mudah dipahami dan tepat untuk diterapkan di sekolah dasar terutama untuk siswa kelas 1 di SDN Purworejo 02 tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di SDN Purworejo 02, Jalan Manyar, Gondangan Kidul, Kec. Geger, Kab. Madiun. Penelitian akan menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan metode pembelajaran syllabic, untuk membaca permulaan peserta didik kelas rendah dan penelitian kelas akan berbentuk kolaborasi dengan guru yang merupakan mitra kerja peneliti.

Pelaksana penilai Tindakan kelas ini menggunakan kurt Lewin yang satu siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) aksi (3) observasi dan (4) refleksi empat tahap tersebut membentuk siklus penilai tindak kelas. Karena dalam penelitian ini dilakukan untuk memecahkan beberapa masalah pembelajaran yang ada di kelas. Saat penilai tindak kelas ini menggunakan guru sebagai penanggung jawab penuh dalam penelitian.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan. Serta memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, serta memaparkan sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dapat kita simpulkan penelitian tindak kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dengan berbagai proses bentuk tindakan terhadap proses pembelajaran, melalui refleksi yang bertujuan agar memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observasi*), dan refleksi (*reflect*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan Tindakan, Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi.

HASIL PENELITIAN

Melalui pengumpulan data pra siklus diketahui banyak siswa di SDN Purworejo 02 Geger ini terdapat 6 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Tindakan pemecahan masalah ini dengan menggunakan metode membaca syllabic yang mudah digunakan saat proses pembelajaran metode membaca permulaan, Penelitian ini digunakan sebagai peningkatan hasil belajar membaca permulaan menggunakan metode membaca syllabic. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I. Sebelum siklus I dan siklus II diterapkan, peneliti telah melakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1.

TABEL 1. *Data Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan.*

Persentase Membaca (%)	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	4	40%
66-79	2	20%
56-65	2	20%
40-55	2	20%
Jumlah	10	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 10 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan adalah 66-79. Dari *pre tes* yang dilakukan dapat disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan membaca permulaan yang sudah ditetapkan, dari data diatas maka peneliti melakukan kegiatan siklus I dengan merancang kegiatan sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang telah diteliti di SDN Purworejo 02 Geger didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL2. *Data Siklus II Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan*

Persentase Membaca (%)	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	5	50%
66-79	3	30%
56-65	2	20%
40-55	-	0%
Jumlah	10	

Dari hasil pada siklus I bahwa sebanyak 5 siswa atau 50 % telah memperoleh presentase 80-100 dengan katagori sangat baik, 3 siswa atau 30% telah memperoleh presentase 66-79 dengan katagori baik, 2 siswa atau 20% telah memperoleh presentase 56-65 dengan katagori cukup.

Pada tes lisan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 siklus I ini menunjukkan bahwa presentase kemampuan siswa dalam membaca permulaan sebesar 20% maka diperlukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya dan perlu adanya perbaikan sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan membaca permulaan.

TABEL 3. *Data Siklus II Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan.*

Presentase Membaca (%)	Jumlah Siswa	Presentase
80-100	6	60%
66-79	4	40%
56-65	-	0%
40-55	-	0%
Jumlah	10	

Hasil Observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil test yaitu dengan 6 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yang berarti peserta didik sudah mampu membaca dan 4 peserta didik yang sudah di atas mencapai target yang sudah tambah lancar membaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu diberhentikan penelitian ini karena sudah adanya peningkatan hasil belajar.

Penerapan Metode Membaca Permulaan Syllabic pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan siswa yang signifikan. Peningkatan membaca permulaan siswa kelas I terlihat pada lembar hasil observasi membaca permulaan dengan metode syllabic berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Tes lisan ini mendorong siswa dalam proses kegiatan membaca permulaan. Hal ini memberikan metode yang mudah dipahami dalam kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas I dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan membaca permulaan dengan metode syllabic, selain meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, metode membaca syllabic ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan pada siklus I dan siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas target.

Tabel 4. *Hasil peningkatan membaca permulaan dengan metode syllabic.*

<i>Pratindiakan</i>	<i>63,2</i>
<i>Siklus I</i>	<i>71,2</i>
<i>Siklus II</i>	<i>78,8</i>
<i>N-Gains</i>	<i>20,6</i>
<i>Kriteris</i>	<i>Tinggi</i>
<i>Target</i>	<i>79</i>

Pada table diatas menunjukkan adanya peningkatan pada hasil membaca permulaan dengan metode syllabic, pada tes prantindakan peserta didik mendapatkan nilai 63,2 nilai ini dibawa target kemudian pada siklus I peserta didik mendapatkan nilai rata rata 71,2 nilai ini masih dibawa target sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus II pada post tes siklus II peserta didik mendapatkan rata rata yang 78,8 nilai ini menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan metode syllabic.

Hasil pembelajaran menggunakan metode syllabic pada peserta didik yang belum lancar membaca ini menunjukkan adanya dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut menunjukkan Penelitian Tindak Kelas dapat dilakukan dengan baik dan relevan dengan prinsip PTK. Wujud nyata dari keberhasilan belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.

Penggunaan metode syllabic sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan membaca pada siswa kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai II. Selain untuk mengikatkan hasil belajar, penggunaan metode syllabic ini sangat mendorong dalam peningkatan membaca permulaan pada saat pembelajaran.

Akhirnya dapat ditegaskan bahwa upaya peningkatan hasil membaca dengan metode syllabic pada siswa kelas I dikatakan berhasil. Berarti pembelajaran dengan menggunakan metode syllabic dapat membantu guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil membaca permulaan. Penerapan metode syllabic pada pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I dihentikan di siklus II karena hasil belajar siswa sudah mencapai target KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan metode membaca syllabic dapat meningkatkan hasil membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan hasil membaca permulaan peserta didik, pada *post test* siklus I rata rata kelas mendapatkan nilai 71.2 nilai ini masih kurang dalam target kemudian pada *post test* siklus II kelas mendapatkan nilai rata rata 78,8 nilai ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan metode syllabic.
2. Proses pembelajaran siswa kelas I SDN Purworejo 02 Geger Kabupaten Madiun, pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode membaca syllabic. Peningkatan membaca permulaan dengan metode syllabic terlihat pada tes lisan membaca permulaan oleh guru kelas I. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta didik dalam membaca permulaan pada siklus I dan siklus II

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyadi. Putri, R. S. A. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. 5.
2. Setiyoso, H. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Bergambar Kelas 1 Sdn 01 Bulurejo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, D. Wahyudin. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2336 - 2344.
4. Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan), 1(3), 208-217.
5. Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas I SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3), 1-11.
6. Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(6), 9294-9303.
7. Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Jurnal Citra Pendidikan, 1(2), 277-287.
8. Suprihadi Saputro. 2000. Strategi Pembelajaran. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
9. Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
10. Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkaian Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (*Single*

- Subject Research* Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
11. Yuliana. (2009). Analisis pelaksanaan bermain suku kata dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. 1-12.
 12. Alfiah, F., & Umar, S. (2018). Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1- 9.
 13. Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.
 14. Wachidah, K., & Wardana, M. D. K. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah*. Umsida Press, 1-115.
 15. Laila Silmi Kaffah¹, Maryono², Silvina Noviyanti³, 2022. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2022* 92|PDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 *Research & Learning in Primary Education*.
 16. Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 17. Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
 18. Istanto, Budi. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. Yogyakarta: FIP. UNY.
 19. Basuki, B. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid taman Kanak-Kanak*. DEEPUBLISH PUBLISHER.
 20. Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
 21. Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
 22. Akib, Erwin. & Muhammad, Akhir. 2022. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Rendah SD Pertiwi Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (13): 39.
 23. Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
 24. Amin, Muhammad. (1995). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan suku kata*, Jakarta : Bumi Aksara
 25. Daryanto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh- Contohnya*, Yogyakarta : Gava Media.